



SOFT POWER PENDIDIKAN ISLAM PADA KARAKTER SUSANTI DALAM FILM UPIN DAN IPIN

Hidayatu Munawaroh¹, Robingun Suyud El Syam², Asep sunarko³, Agus Sriyanto⁴

Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo^{1,2,3}, STIT Muhammadiyah Tempurrejo Ngawi⁴

E-mail: hidayatmunawaroh@unsiq.ac.id¹, robysyamsy@unsiq.ac.id², asepsunarko3@gmail.com³, agusver123@gmail.com⁴

Abstract

The article aims to explore the soft power of Islamic education in the character of Susanti in the film Upin and Ipin, which has not been addressed by previous researchers. A qualitative research setting with descriptive analysis was chosen to describe the issue into findings based on scripts and related writings. The results show that Susanti's character essentially represents a form of soft power for Indonesia in the Upin & Ipin cartoon, conveyed through her language, voice actor, and religious behavior. In the Upin & Ipin Ramadan episode, Susanti is portrayed as the only female student learning to recite the Qur'an at the musholla in Kampung Durian Runtuh under the guidance of Ustadz Hamzah. This fact reinforces the dominance of Susanti's religious character, surpassing others. The novelty of this study lies in its focus on the soft power of Islamic education embodied in Susanti's character in the animated film Upin & Ipin for Indonesian society

Keyword: *Soft Power, Islamic Education, Upin and Ipin*

ABSTRAK

Artikel bertujuan mengeksplorasi soft power pendidikan Islam pada karakter Susanti dalam film Upin dan Ipin, dimana peneliti sebelumnya belum membahasnya. Setting penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif dipilih guna mendeskripsikan masalah menjadi temuan dari naskah dan tulisan terkait. Hasilnya menunjukkan bahwa karakter Susanti sejatinya merupakan soft power bagi Indonesia pada film kartun Upin & Ipin, melalui bahasa, pengisi suara, dan perilaku religiusnya. Pada serial Upin Ipin episode Ramadhan, Susanti menjadi satu-satunya santri putri yang belajar mengaji di musholla Kampung Durian Runtuh yang diasuh oleh Ustadz Hamzah. Fakta ini menguatkan dominasi karakter Susanti yang religious, mengungguli—atas yang lain. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya pada soft power pendidikan Islam yang ditampilkan karakter Susanti pada film animasi Upin & Ipin bagi masyarakat Indonesia.

Kata Kunci: *Soft Power, Pendidikan Islam, Upin dan Ipin*

PENDAHULUAN

Film kartun ditandai dengan warna - warna cerah, berbagai tingkat gerakan, tema atau pesan yang mudah dipahami anak-anak, durasinya lebih pendek, berbagai suara, dan rangsangan lain yang menarik minat anak- anak. Film kartun memang menjadi tontonan kesukaan banyak orang, termasuk anak-anak dan orang dewasa. Film kartun dapat menjadi sarana hiburan, sarana belajar, dan media untuk mengembangkan kreativitas (Hastuti et al., 2024), (Syam et al., 2023).

Dilengkapi dengan visual yang menarik dan cerita yang relevan, animasi kartun memiliki kekuatan untuk memengaruhi masyarakat dalam banyak hal. Di dunia yang penuh dengan layar, dari media sosial hingga televisi, kartun menjadi cara yang semakin populer bagi para animator, penulis, dan kreator untuk menyoroiti isu sosial secara daring (RMCAD, 2024). Kartun sangat bagus membantu anak-anak memproses emosi mereka, mempelajari hal baru, dan mengeksplorasi imajinasi mereka (Thomas, 2023), (El Syam & Sugiyanto, 2023). Kartun penuh dengan kreativitas, ekspresi, dan imajinasi yang tidak dimiliki oleh bentuk media lainnya. Animasi dapat membangkitkan berbagai macam emosi pada penonton, mulai dari kegembiraan dan kegembiraan hingga kesedihan dan ketakutan. Hal ini karena animasi menggabungkan penceritaan visual, desain karakter, dan suara

untuk menciptakan pengalaman multisensori (Cai, 2024), (Makwana & Ranveersingh, 2024).

Di antara film kartun yang tetap digemari anak-anak di Indonesia ialah film Upin dan Ipin. Salah satu alasan mengapa serial Upin dan Ipin menjadi favorit banyak pemirsa adalah karena unsur komedi yang ditawarkan dalam ceritanya. Unsur-unsur ini umumnya berasal dari perilaku karakter atau lelucon konyol. Bahkan hingga saat ini, Upin dan Ipin masih penuh dengan unsur komedi (Abdullah et al., 2023), (Nursyafira, 2025).

Popularitas Upin & Ipin dapat dikaitkan dengan keberhasilan komersial film animasi Computer Generated Imagery (CGI) pertama Malaysia, *Geng: The Adventure Begins*, yang menampilkan karakter kembar Upin dan Ipin, yang mendorongnya mencapai angka RM 6,31 juta selama tujuh minggu pemutarannya di bioskop Malaysia dan menjadi salah satu film berbahasa Melayu terlaris sepanjang sejarah (Sundaraj & Balaraman, 2022), (Ahmad Fadzil & Dalal, 2020).

Serial kartun Malaysia Upin dan Ipin sangat populer di Indonesia. Serial ini populer di kalangan anak-anak Indonesia karena menampilkan kegiatan sehari-hari anak-anak, yaitu sekolah dan bermain, serta kesamaan bahasa dan budaya antara Malaysia dan Indonesia. Tidak sedikit anak Indonesia yang mengaku gemar menonton Upin dan Ipin karena terkesan dengan kehadiran tokoh Susanti asal Jakarta (CNN Indonesia, 2024). Maka dari itu, penulis tertarik untuk menganalisis karakter tersebut.

Diketemukan banyak artikel jurnal yang membahas tentang film Upin & Ipin, di antaranya: Riset Utari et al (2023), mengkaji pengaruh film animasi Upin Ipin terhadap perilaku agresif anak usia 5-6 tahun. Hasilnya, film animasi tersebut berpengaruh signifikan terhadap perilaku agresif anak. Haris (2019), berusaha mengidentifikasi pengembangan konten serial Upin & Ipin dikaitkan dengan gagasan psikologi anak. Atikurrahman (2022), membandingkan dua serial animasi dan mengkritisi elemen-elemen cerita yang merepresentasi pluralitas masyarakat. Hasilnya, bahwa film Upin-Ipin dan Adit-Sopo-Jarwo menggambarkan budaya asli kepulauan Melayu-Indonesia, yaitu multikulturalisme. Riset Yasa et al (2023), melihat animasi Upin Ipin sebagai media politik Identitas Malaysia. bahwa isu identitas Melayu- Malaysia berperan dalam produksi animasi Upin Ipin. Amalia et al (2023), mendapati miskonsepsi yang terdapat dalam film Upin & Ipin dengan tema pembelajaran materi biologi tentang virus, ekosistem, dan pencemaran lingkungan. Menurut Sausan (2023), film Upin & Ipin merupakan sebuah animasi bernuansa islam, memuat esensi nilai pendidikan. Selain itu, berisi pendidikan karakter (Adinda Larasati et al., 2023).

Sepanjang penulisan ini dilakukan, belum penulis jumpai artikel yang mengkaji film Upin & Ipin spesifik terhadap karakter Susanti yang merupakan anak asli Indonesia, kelahiran Jakarta, terlebih apabila dikaitkan dengan pembahasan soft power pendidikan Islam. Perihal ini menarik untuk dikajia oleh peneliti guna mengungkap unsur kebaruan pada film animasi ini, serta terhadap area implikasi penelitian yang dapat ditawarkan. Berangkat dari argumentasi tersebut, disini peneliti berupaya meneliti tentang tema ini dengan spesifik tujuan untuk mengeksplorasi soft power pendidikan Islam pada karakter Susanti dalam film Upin dan Ipin.

METODE

Artikel merupakan hasil temuan dari jenis penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif, berfokus pada karakteristik bahasa sebagai komunikasi dengan perhatian terhadap makna subjektif atau produksi sosial dari isu, peristiwa, atau praktik. Bentuk data berasal dari analisis teks dan gambar, verbal, atau elektronik atau media cetak seperti artikel jurnal maupun buku (Ko et al., 2023). Analisis deskriptif dimulai dengan jalan mengumpulkan data, selanjutnya menganalisis, untuk kemudian menafsirkan data tersebut. Sebagai bagian dari studi kualitatif, maka peneliti mengurai, melakukan deskripsi, dan diskusi atas data yang diklasifikasi menurut problematika penelitian serta menghubungkan dengan teori (Zhang et al., 2023).

Riset mengambil sumber data utama dari serial film animasi Upin & Ipin, yang diproduksi oleh Les' Copaque Production, studio animasi terkemuka di Malaysia (Ghazali & Ghani, 2019). Data

sekunder dari sumber lain guna menguatkan argumentasi dalam analisis. Analisis data yang terkumpul melalui beberapa tahapan: seperti penulis menonton film tersebut berulang kali untuk memahami masalah yang akan dibahas, juga mengkategorikan, mengumpulkan, serta dengan mengklasifikasi data sesuai tujuan dari penelitian (Harahap, 2021). Analisis data bertujuan guna memahami soft power pendidikan Islam pada Figur Susanti dalam film Upin dan Ipin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Susanti adalah teman sekelas Upin dan Ipin yang berasal dari Jakarta, Indonesia. Ia pindah ke Kampung Durian Runtuh bersama keluarganya. Susanti tampil dengan kulit cerah dan tidak sawo matang seperti kebanyakan teman-temannya, mungkin karena riasan wajahnya yang tebal. Hal ini menunjukkan bahwa ia berasal dari keluarga berada. Meskipun ia berbicara bahasa Indonesia dan fasih mengucapkannya, bahasa yang ia gunakan sangat mudah dipahami oleh teman-teman setempat. Sebagai anak orang kaya, Susanti tampak cukup pandai menggunakan teknologi dibandingkan teman-teman sekelasnya yang merupakan warga desa (Fandom, 2025).

Susanti merupakan tokoh pertama sekaligus satu-satunya sahabat Upin dan Ipin yang bukan berasal dari Malaysia. Ia yang berasal dari Jakarta, pindah ke Kampung Durian Runtuh untuk mengikuti orang tuanya dalam urusan bisnis. Meski sudah bertahun-tahun tinggal di Malaysia, ia tetap mempertahankan jati dirinya sebagai orang Indonesia. Hal ini dibuktikan dalam episode "Beli, Pakai, Suka" (2020), ia menyatakan bahwa dirinya berasal dari Indonesia.

Gambar 1. Figur Susanti



Saat pertama kali berada di Kampung Durian Runtuh, ia tidak tahu cara menggunakan mata uang Ringgit Malaysia saat menyerahkan uang seribu Rupiah kepada Mail dalam episode "Berpuasa Bersama Kawan Baru". Saat itu, ia duduk di tempat yang sebelumnya ditinggalkan Fathiah. Sebelum kedatangannya, Fathiah sudah duduk di tempat itu. Karakternya disingkirkan untuk memberi jalan kepada Susanti (Fandom, 2021).

Awalnya, Susanti bukanlah tokoh sampingan utama Upin dan Ipin. Namun, mulai sekitar musim ke-7, ia mulai dikenal karena menjadi simbol serial Upin dan Ipin di Indonesia. Susanti merupakan duta utama MNCTV, stasiun penyiaran resmi serial Upin & Ipin di Indonesia bersama Upin dan Ipin. Dari keempat pengisi suara tokoh Susanti, hanya dua orang yang berasal dari Indonesia, yakni Andhika Astari dan Yohanna Sicilia. Sementara itu, Sarah Nadhirah Azman dan Siti Nor Adwin Safie juga sebenarnya berasal dari Malaysia. Mereka dipilih karena memiliki suara khas Indonesia yang bagus (Fandom, 2025).

Susanti merupakan tokoh yang menarik dalam serial animasi Upin Ipin. Ia merupakan satu-satunya tokoh yang berasal dari Indonesia. Keberadaan Susanti juga membawa pesan keharmonisan hubungan antara Indonesia dan Malaysia. Selain itu, Indonesia juga menjadi penyumbang penonton

yang cukup besar bagi serial Upin dan Ipin. Di antara teman-temannya, Susanti dinilai memiliki watak yang paling kalem. Ia tidak pernah nakal seperti Upin dan Ipin. Lidahnya tidak tajam seperti Fizi.

Meski sama-sama perempuan, ia juga tidak sensitif dan suka merajuk seperti Mei Mei. Susanti juga cukup sensitif dan tidak sok penting seperti Mail. Meski memiliki barang-barang mahal seperti kamera, ia tidak suka pamer seperti Ehsan. Pada dasarnya, Susanti dalam serial Upin Ipin cocok dinobatkan sebagai gadis cilik idaman bagi kakak dan orang tua, tidak merepotkan dan minim drama (Dewi, 2025). Susanti merupakan anak lucu berasal dari Indonesia yang beragama Islam tergolong religius. Pada serial Upin Ipin episode Ramadhan, Susanti menjadi satu-satunya santri putri yang belajar mengaji di musholla Kampung Durian Runtuh yang diajar oleh Ustaz Hamzah (Kayai, 2025).

Di antara yang menarik dari figur Susanti ialah terdapat lagu “Aiya Susanti” yang kemudian viral di jagat media sosial. Lagu tersebut sejatinya berasal episode berjudul "Kenangan Mengusik Jiwa", telah rilis sepuluh tahun yang lalu, tepatnya pada tanggal 16 Desember 2012. Di YouTube, lagu ini diunggah pada tahun 2013, di mana pada caption disebutkan bahwa judul lagutersebut adalah Aiya Cik Siti. Saluran YouTube Les' Copaque mengunggah episode tersebut pada 27 Juni 2013 (Yulianti, 2023).

Gambar 2. Aiya Susanti



Beberapa waktu lalu, penggemar serial Upin Ipin dihebohkan saat Susanti diberi tahu akan kembali ke Indonesia karena ayah telah menyelesaikan tugas di Malaysia. Kisah dalam episode Susanti membuat penonton sangat haru. Namun, Susanti akhirnya kembali lagi ke serial Upin Ipin. Dalam cerita Upin Ipin, Susanti batal kepulangannya ke Indonesia karena sang ayah kembali bertugas di Malaysia. Ada sejumlah pengisi suara untuk karakter Susanti. Pengisi suara terbaru Susanti bernama lengkap Khansa Mahira Zayyani. Dilansir dari @upinipinofficial, Khansa Mahira Zayyani merupakan seorang gadis berusia 10 tahun, berasal dari Jakarta. Saat ini, ia duduk di bangku kelas 5 Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL). Hobinya adalah berenang dan traveling. Ia mengaku menyukai karakter Susanti yang baik hati dan suka menolong sesama (Husnul A, 2023).

Gambar 2. Khansa Mahira Zayyani



Pada awalnya, pengisi suara Susanti ialah Andhika Astari dari Indonesia, mantan karyawan Les Copaque. Dikarenakan ia pulang ke Jakarta, maka posisinya digantikan oleh pengisi suara kedua,

yakni Siti Nor Adwin adalah warga asli Malaysia. Dia adalah bagian dari kru Produksi *Les Copaque*, hingga proses produksi akhir (Minda, 2022). Setelah itu hingga sekarang pengisi suara Susanti permanen oleh Khansa.

Gambar 2. Andhika Astari & Nor Adwin



figure Susanti dalam film Upin & Upin dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 1. Biodata Susanti

No.	Data	Keterangan
1	Nama	Susanti
2	Panggilan	Adik (Ibu Mail)
3	Suku	Jawa
4	Kelamin	Perempuan
5	Usia	5 tahun
6	Warna mata	Hitam
7	Rambut	Hitam
8	Status	Pelajar di Tadika Mesra
9	Hobi	Mengambil foto, masak
10	Domisili	Kampung durian runtuh
11	Keluarga	Ayah dan Ibu (serumah)

Merriam-Webster (2025), mengartikan soft sebagai sesuatu yang menyenangkan atau menyenangkan bagi panca indra: memberikan kemudahan, kenyamanan, atau ketenangan. Secara terminologis power ialah kemampuan orang untuk mengendalikan dan memengaruhi pikiran dan tindakan orang lain (Behera, 2021). Soft power berarti penggunaan pengaruh budaya dan ekonomi suatu negara untuk membujuk negara lain agar melakukan sesuatu, alih-alih penggunaan kekuatan militer (Cambridge University, 2025).

Soft power adalah kemampuan memengaruhi orang lain melalui daya tarik dan persuasi, bukan paksaan. Soft power merupakan suatu bentuk kekuatan, di samping kekuatan keras, kekuatan pintar, dan lain-lain (Bieniek & Erler Bayır, 2022). Soft power berbeda dengan hard power, yaitu kemampuan untuk memaksa orang lain melakukan sesuatu (El Syam & Muntaqo, 2023). Soft power dapat diterapkan dalam berbagai konteks, seperti: 1) Politik internasional, di mana negara-negara dapat memproyeksikan nilai-nilai mereka lintas batas, 2) Bisnis, di mana dapat memengaruhi orang lain melalui persuasi dan daya tarik pribadi, 3) Diplomasi, di mana dapat mencapai tujuan tanpa kekerasan. Istilah soft power dimunculkan oleh Joseph Nye (Nye, 2019), (Shihundu, 2023).

Tabel 2. Soft Power

No	Aspek	Keterangan
1	Cara memengaruhi	Membujuk, menarik perhatian, dan membangun jaringan

2	Tujuan	Membentuk preferensi orang lain dan mencapai pengaruh
3	Contoh	Memproyeksikan nilai-nilai, cita-cita, dan budaya
4	Pertimbangan	Budaya, nilai politik, dan kebijakan luar negeri
5	Sumber	Sekolah, Lembaga keagamaan, dan kelompok amal

Sumber: (Nye, 2021), (Nye, 2022)

Susanti telah menjadi ikon khusus mewakili Upin & Ipin di Indonesia. Pasalnya, Indonesia menjadi salah satu negara tetangga yang punya andil besar dalam mendongkrak popularitas kartun 3D asal Malaysia ini. Susanti muncul sebagai satu-satunya teman Upin dan Ipin yang berasal dari luar negeri. Kehadiran tokoh Susanti dalam film Upin Ipin sungguh menambah warna, karena bahasa dan karakternya yang khas Indonesia, sangat berbeda dengan pemeran lainnya yang menggunakan bahasa Melayu. Meski agak membingungkan pada awalnya, perbedaan bahasa antara Susanti dan teman-teman barunya tidak serta merta memperumit persahabatan mereka (Nursyafira, 2024).

Di Indonesia, Upin & Ipin dianggap sebagai salah satu animasi terhebat yang pernah diproduksi. Faktanya, popularitas animasi jauh lebih tinggi di Indonesia daripada di negara asalnya. Susanti juga merupakan salah satu aspek penting yang menopang popularitas Upin & Ipin di Indonesia. Faktanya, karakter itu diciptakan khusus *Les' Copaque* untuk mengapresiasi penggemar serial terkait di Indonesia. Awalnya hanya tampil sebagai karakter pendukung, tapi akhirnya resmi dimasukkan sebagai karakter utama mulai musim ke-7. Kehadirannya menjadi ikon Upin & Ipin di Indonesia (Lailiyah & Syam, 2025).

Pada tahun 2018, MNCTV resmi mengakuisisi hak siar Upin & Ipin dan Susanti menjadi duta utama TV tersebut. Susanti adalah utusan dari tim Upin & Ipin untuk masyarakat Indonesia. Direktur *Les' Copaque Production*, Burhanuddin Radzi, Rabu 29 Juni 2022 di Jakarta, menyatakan, karakter Susanti diperuntukkan bagi penggemar Upin & Ipin dari Indonesia. Lebih dari separuh keuntungan film ini berasal dari penyiaran di Indonesia. Serial ini disiarkan puluhan tahun oleh stasiun televisi swasta nasional. Karakter Susanti tidak diciptakan asal-asalan, mereka menganggap karakternya menjadi simbol persaudaraan antara Malaysia dengan Indonesia. Radzi mengingatkan bawahannya agar tidak menyakiti atau menyinggung warga Indonesia akibat penggambaran buruk Indonesia di film ini (CNN Indonesia, 2022).

Melihat gaya hidup dan daerah asal Susanti yang sebagian besar adalah ibu kota Indonesia, kemungkinan besar Susanti berasal dari keluarga kaya. Hal ini didukung oleh pekerjaan orang tua mereka, yang mengharuskan mereka berpindah negara untuk sementara waktu. Mengingat pengalamannya, tidak mengherankan bahwa Susanti, seperti Ehsan, cukup paham teknologi, seperti halnya putra keluarga terkemuka di Kampung Durian Runtuh. Susanti punya hobi yang bisa dibilang cukup "mahal" untuk anak seusianya, yakni fotografi. Susanti kerap mengabadikan berbagai momen spesial bersama teman-temannya dan warga desa lainnya menggunakan kameranya.

Upin & Ipin terkenal karena beragamnya karakter yang ditampilkan sepanjang cerita.

Keberagaman ini mencakup perbedaan agama, ras, atau bangsa. Tokoh seperti Mei Mei, Jarjit atau Devi dikatakan telah menjadi warga negara Malaysia sejak lahir. Artinya, meskipun mereka bukan berasal dari suku Melayu, mereka tetap merupakan penduduk asli di sana karena ras mereka semata-mata berdasarkan garis keturunan, berbeda dengan Susanti yang jelas-jelas berasal dari Indonesia. Dia karakter pertama dan satu-satunya teman Upin, Ipin dan lainnya yang berasal dari negara lain (Robi & Rizqi, 2023). Suara Susanti telah berubah 4 kali. Di awal perkenalamannya, karakternya diperankan oleh seorang pria Malaysia dengan logat Indonesia yang cukup kental, yaitu Sarah Nadhirah Azman. Peran tersebut kemudian dilimpahkan kepada Andhika Astari dan Yohanna Sicilia yang merupakan warga negara Indonesia setempat. Namun, karena suatu hal, pengisi suaranya kembali digantikan oleh Siti Nor Adwin Safie yang notabene merupakan warga negara Malaysia. Mulai dari season 16 hingga sekarang, peran Susanti diambil alih oleh anak asal Indonesia, yaitu Khansa (CNN Indonesia, 2022).

Dari uraian di atas dapat dikerucutkan bahwa karakter Susanti sejatinya merupakan soft power bagi Indonesia pada film kartun Upin & Ipin, di mana masyarakat Indonesia ikut merasa memiliki film tersebut melalui karakter ini. Pengisi suara dari karakter Susanti yang asli Indonesia menambah posisi tawar bagi Negara Indonesia. Hal ini diperkuat dengan bahasa yang dipakai oleh Susanti tetap dengan konsisten menggunakan bahasa Indonesia.

Soft power pendidikan Islam adalah penggunaan pendidikan sebagai alat untuk memengaruhi orang lain melalui daya tarik dan persuasi, bukan paksaan. Pendidikan Islam dapat menjadi soft power karena dapat memengaruhi sikap dan persahabatan individu (El Syam & Munawaroh, 2022). Dalam hal ini karakter Susanti menampilkan keunggulan dalam religious pada serial Upin Ipin episode Ramadhan, Susanti menjadi satu-satunya santri putri yang belajar mengaji di musholla Kampung Durian Runtuh yang diasuh oleh Ustaz Hamzah (Kayai, 2025). Fakta ini menguatkan dominasi karakter Susanti yang religious, mengungguli—atas yang lain.

Temuan ini menunjukkan bahwa soft power pendidikan Islam dapat dilakukan melalui film kartun. Film kartun dapat menjadi media untuk menyampaikan nilai-nilai pendidikan Islam, seperti aqidah, akhlak, dan ibadah. Dengan menonton film kartun yang mengandung nilai-nilai pendidikan Islam, anak-anak dapat menjadi pribadi yang berkarakter sesuai harapan bangsa dan ajaran agama Islam.

Film kartun seperti Syamil dan Dodo, Nussa dan Rara, Adit dan Sopo Jarwo, Upin Ipin, dan Doraemon dapat digunakan sebagai bahan alternatif bagi para guru maupun lainnya untuk mendidik anak. Nilai-nilai pendidikan diartikulasikan dalam karya animasi ini melalui elemen-elemen dasar animasi dan karakter-karakternya. Serial animasi tidak hanya dapat digunakan sebagai media hiburan, juga digunakan kreator sebagai alat soft power untuk menyampaikan pesan (Wikayanto et al., 2023).

KESIMPULAN

Hasil bahasan & analisis menunjukkan bahwa karakter Susanti sejatinya merupakan soft power bagi Indonesia pada film kartun Upin & Ipin, melalui bahasa, pengisi suara, dan perilaku religiusnya. Pada serial Upin Ipin episode Ramadhan, Susanti menjadi satu-satunya santri putri yang belajar mengaji di musholla Kampung Durian Runtuh yang diasuh oleh Ustaz Hamzah. Fakta ini menguatkan dominasi karakter Susanti yang religious, mengungguli—atas yang lain. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya pada soft power pendidikan Islam yang ditampilkan karakter Susanti pada film animasi Upin & Ipin bagi masyarakat Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, S. A. Y., Siren, N. H., & Mansor, N. H. (2023). Ocean Awareness Campaign for Environmental Well-Being in the Upin and Ipin Animated Series Season 11: Explore The Ocean. *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication*, 39(3), 274–291.

- Adinda Larasati, V., Cucun Sunaengih, & Aah Ahmad Syahid. (2023). Pemberian Pendidikan Karakter Dengan Relevansi Pedagogi Dalam Film Animasi Upin Ipin. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1403–1415.
- Ahmad Fadzil, J., & Dalal, S. (2020). Re- inscribing Budi in Contemporary 3D Malaysian Animation Characters in Geng; The Adventure Begins (2009) and BoBoiBoy: The Movie (2016). *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)*, 5(2) 87–95.
- Amalia, F., Rahayu, H. M., & Qurbaniah, M. (2023). Misconception Analysis of the Upin and Ipin Movie in Biology Learning on Viruses, Ecosystems, and Environmental Pollution Material. *Bioedukasi: Jurnal Pendidikan Biologi*, 16(2).
- Atikurrahman, M., Indriyani, J. G., & Adzhani, S.A. (2022). Pluralism in the Time of Postcolonialism: Cultural Diversity of Malay-Indonesian Archipelago in Upin-Ipin and Adit-Sopo-Jarwo. *NOBEL: Journal of Literature and Language Teaching*, 13(1), 18–34.
- Behera, B. K. (2021). Smart Power of India's Space Programme in Asean Region. *International Journal of Social Science and Economic Research*, 06(03), 894–912.
- Bieniek, K., & Erler Bayır, Ö. (2022). Public Diplomacy and Soft Power in Polish Foreign Policy Making. *Siyasal: Journal of Political Sciences*, 31, 61–68
- Cai, Z. (2024). The Emotional Impact of Animation on Its Audience. *Communications in Humanities Research*, 52(1), 18–26
- Cambridge University. (2025). *Definition in the Cambridge English Dictionary*. Cambridge University Press & Assessment.
- CNN Indonesia. (2022, June 30). Susanti, Pembawa Pesan dari Tim Upin & Ipin untuk Indonesia. *CNN Indonesia.Com*.
- CNN Indonesia. (2024, July 3). Upin & Ipin Populer di Indonesia, Bisakah Makin Eratkan RI-Malaysia? *CNN Indonesia.Com*.
- Dewi, E. K. (2025, April 5). 3 Sisi Gelap Susanti dalam Serial Upin Ipin yang Nggak Disadari Penonton.
- El Syam, R. S., & Munawaroh, H. (2022). Sukses Di Bawah Telapak Kaki Ibu: Soft Power Pendidikan Islam Pada Spirit Kontestasi Timnas Maroko Di Piala Dunia. *Al-Athfal*, 3(2), 121–136.
- El Syam, R. S., & Muntaqo, L. (2023). Menang Dalam Kekalahan: Soft Power Timnas Jepang Di Piala Dunia 2022 Bagi Penguatan Pendidikan Islam. *Khatulistina: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 3(1), 192–210.
- El Syam, R. S., & Sugiyanto, B. (2023). Optimasi Impian Captain Tsubasa Bagi Persepakbolaan Jepang Spektrum Pendidikan Islam. *Jurnal Riset Rumpun Agama Dan Filsafat*, 2(2), 108–118.
- Fandom. (2020, April 4). Beli, Pakai, Suka. *Upin & Ipin Wiki*. https://upinipin.fandom.com/ms/wiki/Beli,_Pakai,_Suka
- Fandom. (2021, May 5). Berpuasa Bersama Kawan Baru. *Upin & Ipin Wiki*. https://upinipin.fandom.com/ms/wiki/Berpuasa_Bersama_Kawan_Baru
- Fandom. (2025, April 4). Susanti. *Upin & Ipin Wiki*. <https://upinipin.fandom.com>
- Ghazali, M. N. B. M., & Ghani, D. A. (2019). The important of great storytelling in Malaysia animation industries. *International Journal of Innovative Technology and Exploring Engineering*, 8(11S2), 230–235.
- Harahap, M. N. (2021). Analisis Data Penelitian Kualitatif Model Miles Dan Huberman. *Manhaj*,

18(1), 2463–2653.

- Haris, N. (2019). Malaysian Animated TV Series: Upin & Ipin through Piaget's Cognitive Development. *Journal of E-Learning and Higher Education*, 1–9. <https://doi.org/10.5171/2019.202997>
- Hastuti, H. B. P., Riani, R., & Fajrin R, H. (2024). The Islamophobia controversy in Nussa dan Rarra cartoon film: an insight into Indonesian netizens' tweets. *Asian Journal of Communication*, 34(3), 333–352.
- Husnul A, A. (2023, January 4). No Title. *TribunKaltim.Co*.
- Kayai, H. K. (2025, March 18). Episode Ramadan Film Upin dan Ipin Pergoki Cikgu Tak Puasa. *RRI.Co.Id*.
- Ko, S. Q., Chua, C. M. S., Koh, S. H., Lim, Y. W., & Shorey, S. (2023). Experiences of Patients and Their Caregivers Admitted to a Hospital-at-Home Program in Singapore: a Descriptive Qualitative Study. *Journal of General Internal Medicine*, 38(3), 691–698. <https://doi.org/10.1007/s11606-022-07765-1>
- Lailiyah, S., & Syam, R. S. El. (2025). Upin and Ipin's Film Homely Life Education Al- Qur'an Perspective. *Reflection : Islamic Education Journal*, 2(2), 172–185.
- Makwana, M., & Ranveersingh, M. (2024). Animations and the Role of Emotions. *International Journal For Multidisciplinary Research*, 6 (2).
- Merriam-Webster. (2025).
Merriam- Webster.com Dictionary. Merriam-Webster. <https://www.merriam- webster.com/dictionary/>
- Minda, Y. (2022, December 17). Siapakah Pemeran Susanti dalam Film Upin Ipin?". *Kompasiana.Com*.
- Nursyafira, V. (2024, October 30). 8 Fakta Susanti di Upin dan Ipin, Pendatang Asal Jakarta! *Duniaku*. <https://duniaku.idntimes.com/film/internasional/>
- Nursyafira, V. (2025, March 8). Kenapa Upin dan Ipin Grafis Majapahit Lebih Disukai? Ini Alasannya! *Duniaku*. <https://duniaku.idntimes.com/film/internasional/>
- Nye, J. S. (2019). Soft power and public diplomacy revisited. *The Hague Journal of Diplomacy*, 14,1–14.
- Nye, J. S. (2021). Soft power: the evolution of a concept. *Journal of Political Power*, 14(1), 196–208.
- Nye, J. S. (2022). Soft power: the origins and political progress of a concept. *Journal of International Communication*, 28(1), 1–7.
- RMCAD. (2024, March 21). Animating for Social Change: How Cartoons Can Drive Awareness. *Rocky Mountain College of Art Design*. <https://www-rmcad- edu.translate.goog/blog/>
- Robi, R. S. E. S., & Rizqi, S. (2023). Hikmah Pendidikan Islam pada Silsilah Keluarga Upin dan Ipin. *Mukaddimah: Jurnal Studi Islam*, 8(1), 49–66.
- Sausan, R. (2023). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Upin-Ipin. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(2).
- Shihundu, F. (2023). Understanding Turkish Soft Power in Africa: The Deepening of Kenya-Türkiye Relations 2000–2022. *International Journal of African Renaissance Studies*, 18(1), 118–135.
- Sundaraj, T., & Balaraman, R. A. (2022). Representasi Gender dalam Filem Animasi Malaysia: Kajian ke atas Filem Geng: The Adventure Begins (2009) dan Boboiboy: The Movie (2016). *Jurnal Komunikasi Borneo (JKoB)*, 10, 1–12.

- Syam, R. S. El, Imron, A., & Nurngain, A. (2023). Makna Kehidupan dalam Film Kartun Doraemon. *Mutiara: Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 1(4), 154–166.
- Thomas, B. (2023). The Transformative Magic of Education in Walt Disney's The Sword in the Stone. *M/C Journal*, 26(5).
- Utari, S. M. D., Nur Hidayah, & Pramono. (2023). The Impact of Upin and Ipin Animation on Aggressive Behavior in Children Aged 5–6 Years: A Quantitative Experimental Study. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 8(1), 37–46.
- Wikayanto, A., Ocktaviana, S., & Pradipta, L. (2023). Ketika Animasi Menjadi Soft Diplomacy: Bagaimana Animasi Mengkonstruksikan Nilai-Nilai Pancasila? *Jurnal Komunikasi*, 17(2), 257–276.
- Yasa, G. P. P. A., Putra, I. N. D., Pujaastawa, I. B. G., & Julianto, I. N. L. (2023). Upin Ipin animation: the media of Malaysia's identity politics. *E-Journal of Cultural Studies*, 16(3), 37–47.
- Yulianti, T. E. (2023, January 27). Lirik Lagu Aiya Susanti yang Viral di TikTok, Ternyata dari Film Tahun 1961. *DetikJabar*. <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6536853/>
- Zhang, X., Yan, Y., Ye, Z., & Xie, J. (2023). Descriptive analysis of depression among adolescents in Huangshi, China. *BMC Psychiatry*, 23(1), 176.